

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berbasis proyek di beberapa sekolah sering kali tidak diawali dengan tahapan-tahapan yang diperlukan, sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam indikator pencapaian pembelajaran untuk mengatasi masalah ini, kebijakan baru yang telah dikeluarkan bersamaan dengan pengenalan kurikulum merdeka, yaitu kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Kegiatan P5 merupakan bagian dari tahapan pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang berbasis pembelajaran proyek, harapannya dengan adanya kegiatan P5 ini, sekolah dapat merancang jadwal pembelajaran berbasis proyek sendiri agar tahapan-tahapan persiapan pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan secara menyeluruh. Namun dalam proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terjadi di SMP Negeri 1 Astanajapura berdasarkan observasi yang dilakukan, ada beberapa masalah yang peneliti temukan bahwa kesiapan sekolah kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan P5, siswa kurang mencoba dalam berwirausaha, sehingga belum bisa menghasilkan suatu proyek wirausaha, siswa juga kurang antusias dalam kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal. Selain itu, mereka hanya mau mengikuti arahan yang diberikan oleh guru sehingga kurangnya inisiatif siswa dan masih rendahnya rasa ingin tahu siswa.

Kegiatan proyek tersebut sekolah memiliki sejumlah tantangan, pemahaman siswa tentang kewirausahaan masih terbatas karena kurangnya penekanan pada subjek tersebut dalam kurikulum. Selain itu, sekolah belum memberikan dukungan yang memadai dalam mengintegrasikan konsep kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran ini yang disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang belum maksimal sehingga siswa belum memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan siswa tidak dapat memahami dan mengatasi masalah nyata dengan solusi

inovatif, seperti yang terjadi dalam pendekatan berbasis proyek. Dengan adanya penerapan konsep ini dalam kegiatan diharapkan kondisi ini dapat di tingkatkan sehingga siswa dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

Pada kegiatan P5 ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan kewirausahaan yang akan bermanfaat bagi masa depan mereka. Dengan fokus pada kreativitas, inovasi, dan mandiri, kegiatan ini berpotensi untuk memperkuat karakteristik yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila. *Edupreneurship* di sini menggunakan pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan dan kompetensi kewirausahaan. Selain itu, *edupreneurship* juga dapat menjadi sarana untuk memperkaya nilai-nilai dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, dan berpikir kritis. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pemahaman yang cukup tentang konsep *edupreneurship* kepada peserta didik.

Edupreneurship merupakan upaya integrasi antara pendidikan (*education*) dan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang lebih dikenal dengan sebutan pendidikan kewirausahaan. Di Indonesia sendiri, ada beberapa yang melandasi *edupreneurship*, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang maknanya terdapat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 UU tersebut bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yang terdiri dari delapan karakter yang salah satunya yaitu karakter mandiri (Assingkily dan Rohman, 2019).

Beberapa landasan tersebut, dapat dipahami bahwa *edupreneurship* merupakan semangat membangun yang sudah tertuang dalam berbagai kebijakan pemerintah, bahkan dalam UUD 1945 menyebutkan bahwa Pendidikan berupaya untuk menciptakan anak bangsa yang berkarakter mandiri, yang derivasi nilainya tertuang dalam UU Sisdiknas, Inpres, dan Nota

Kesepahaman. Maka dari itu, semestinya *edupreneurship* dijadikan sebagai bahan ajar di setiap Lembaga Pendidikan khususnya pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, supaya karakter mandiri dan daya saing yang tinggi dapat terwujud bagi anak bangsa Indonesia (Assingkily dan Rohman, 2019). Jadi *edupreneurship* ingin mengenalkan konsep-konsep dan sikap kewirausahaan melalui dunia Pendidikan, bukan bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai pengusaha, namun membentuk karakter *edupreneur* dalam bidang pendidikan. *Edupreneurship* adalah program dalam bentuk pelatihan untuk memperkenalkan konsep-konsep entrepreneurship yang dibarengi dengan berbagai contoh implementasinya melalui proses pendidikan (Sutrisno, 2017:23-36)

Penerapan *edupreneurship* melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah salah satu kunci dalam pengembangan upaya jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Di sisi lain, pendidikan di tingkat menengah, terutama di kalangan siswa kelas 8 di SMPN 1 Astanajapura yang berada pada masa perkembangan karakter yang krusial memegang peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan pemahaman mereka tentang *edupreneurship*. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan inovatif yang menggabungkan aspek pendidikan kewirausahaan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila.

Hasil observasi dilapangan menunjukkan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kegiatan P5 belum maksimal mulai dari alokasi waktu dan tempat, peserta didik kurang antusias dalam kegiatan P5 dan mereka belum memahami konsep *edupreneurship*. Berdasarkan hasil observasi awal penulis tertarik untuk meneliti judul “**Penerapan *Edupreneurship* Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)** (Studi Deskriptif Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Astanajapura)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, permasalahan yang muncul dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Peserta didik belum memahami arti *edupreneurship*

2. Sumber daya manusia yang belum maksimal baik dari segi materi maupun tenaga pengajar
3. Perlunya dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, sekolah, dan orang tua siswa
4. Kesiapan sekolah belum maksimal dan guru perlu menguasai penyusunan proyek penguatan profil pelajar pancasila
5. Kurangnya motivasi siswa untuk memahami *edupreneurship*

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini fokus pada siswa kelas 8 sebagai subjek penelitian untuk mengkaji penerapan pendidikan kewirausahaan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal, permasalahan yang diidentifikasi adalah rendahnya pengetahuan siswa tentang kewirausahaan, kurangnya minat dan inisiatif berwirausaha, serta kurangnya pemahaman konsep pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini akan membatasi fokus pada bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan melalui proyek berbasis kearifan lokal dapat mengatasi masalah-masalah tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang diatas yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang *edupreneurship*?
2. Bagaimana penerapan *edupreneurship* melalui kegiatan P5 pada siswa kelas 8 di SMPN 1 Negeri 1 Astanajapura?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapan *edupreneurship*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan, maka sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pemahaman siswa tentang *edupreneurship*

2. Mengetahui penerapan *edupreneurship* melalui kegiatan P5 pada siswa kelas 8 di SMPN 1 Astanajapura
3. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang pendukung dan penghambat dalam penerapan *edupreneurship*

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberi informasi yang bermanfaat mengenai penerapan *edupreneurship* melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berbasis kearifan lokal.

2. Praktis

a. Mahasiswa

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah menjadi mengerti tentang penerapan *edupreneurship* melalui project penguatan profil pelajar pancasila (P5) berbasis kearifan lokal.

b. Perguruan Tinggi

Diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengimplementasikan ilmu dan kontribusi terutama untuk penelitian dimasa yang akan datang.